BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini penggunaan komputer sudah merupakan kebutuhan pokok bagi setiap instansi. Oleh sebab itu hampir setiap instansi, besar maupun kecil, pemerintah ataupun swasta, mempunyai suatu divisi khusus yang bertugas untuk mengelola komputerisasi pada instansi tersebut. Akan tetapi dalam kenyataannya penggunaan komputer sebagai alat bantu pada beberapa instansi masih sangat terbatas, seperti pada komputerisasi entry data keluarga di Kantor BKKBN provinsi Jawa Barat yang dikelola oleh bidang Informasi Keluarga dan Analisa Program (IKAP).

Tetapi pada kenyataannya, seiring dengan berkembangnya teknologi dan semakin bertambah pula penduduk di suatu kota menjadikan salah satu hambatan dalam proses pengentryan data, disebabkan karena komputer sebagai alat bantu kurang seimbang dengan data yang akan diproses, disimpan dan dipelihara. Selain hardware yang terbatas, program yang digunakanpun kurang begitu mudah untuk digunakan.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dalam hal ini pengelolaan data keluarga pada Kantor BKKBN Jawa Barat sudah dilakukan dengan menggunakan sistem client/server, walaupun didalamnya terdapat dua server. Dengan melihat cara kerja sistem pengelolaan data kepegawaian yang ada sekarang, dijumpai beberapa kelemahan yang mengganggu proses pengelolaan data keluarga. Kelemahan-kelemahan yang dijumpai antara lain :

1. Program aplikasi yang dipakai menggunkan fasilitas Lotus Notes yang tidak user friendly, sehingga dapat mempersulit pengguna (user) untuk melakukan proses entry, edit, proses, hapus, pencarian data serta pembuatan dokumen laporan.
2. Keterbatasan record pada database, sedangkan penduduk Jawa Barat dari tahun ketahun terus bertambah.
3. Kapasitas dari suatu file database sangat besar, sehingga menimbulkan borosnya penyimpanan data pada harddisk.

Dengan adanya kelemahan tersebut, maka diperlukan suatu sistem pengolahan data keluarga yang dapat mengatasi kekurangan tersebut. Hal tersebut dihrapkan dapat membantu dalam pengolahan database dan mampu memberikan dukungan yang optimal dalam memberikan fasilitas yang sebaik-baiknya.

Karena berbagai keterbatasan, penulis hanya akan melakukan pengembangan terhadap kekurangan nomor 1 dan 2, sehingga sistem yang penulis beri nama "Sistem Informasi Data Keluarga Pada Bidang IKAP (Informasi Keluarga dan Analisa Program) Di Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Di Provinsi Jawa Barat" ini tetap akan merupakan aplikasi client/server, akan tetapi dengan rancang antarmuka yang lebih menarik dan mudah dalam penggunaannya.

1.3. Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

Maksud penulis melaksanakan kerja praktek ini adalah untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kuliah. Sehubungan dengan permasalahan yang ada maka tujuan dari Kerja Praktek ini adalah sebagi berikut :

1. Mempelajari administrasi kependudukan yang menyangkut pengelolaan data keluarga, individu dan wilayah.

2. Membuat suatu program aplikasi yang dapat menangani pengelolaan data keluarga dan mengimplementasikan program tersebut.

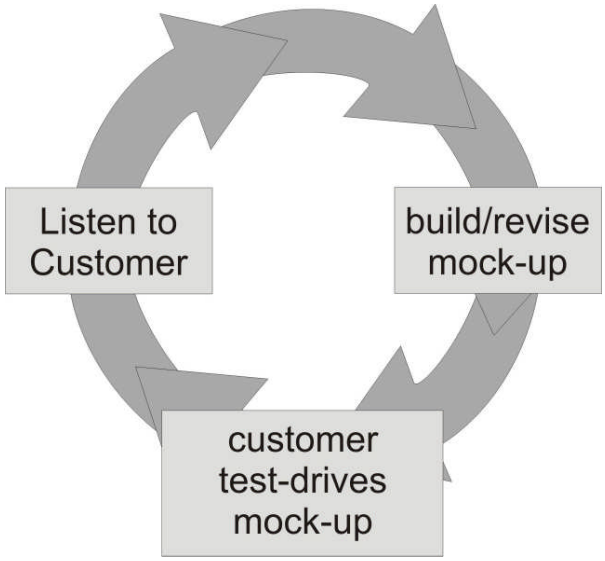
1.4. Metodologi Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang penulis gunakan adalah dengan metode prototyping. Pengertian prototyping yang dikutip dari [HAN07] *Prototyping* adalah proses iteratif dalam pengembangan sistem dimana kebutuhan diubah ke dalam sistem yang bekerja *(working system)* yang secara terus menerus diperbaiki melalui kerjasama antara pengguna dan analis. Prototype juga bisa dibangun melalui beberapa tool pengembangan untuk menyederhanakan proses. Prototyping merupakan bentuk dari *Rapid Application Development* (RAD).

RAD memiliki beberapa kelemahan, diantaranya :

a. RAD mungkin mengesampingkan prinsip-prinsip rekayasa perangkat lunak.
b. Menghasilkan inkonsistensi pada modul-modul sistem.
c. Tidak cocok dengan standar.
d. Kekurangan prinsip *reusability* komponen.

Metode prototyping bisa digambarkan pada gambar 1.1 berikut :



Sumber : Roger S. pressman, 2002

Gambar 1.1 Metode pengembangan prototyping

Prototype Methodology

1. Analisis bekerja dengan tim untuk mengidentifikasi kebutuhan awal untuk sistem.
2. Analisis kemudian membangun prototype. Ketika sebuah prototype telah selesai. Pengguna bekerja dengan prototype itu dan menyampaikan pada analisis apa yang mereka sukai dan yang mereka tidak sukai.
3. Analisis kemudian menggunakan *feedback* ini untuk memperbaiki prototype.
4. Versi baru dikembalikan kembali kepada pengguna.
5. Ulangi langkah-langkah tersebut sampai pengguna merasa puas.

Keuntungan prototype

1. Prototype melibatkan pengguna dalam analisis dan desain.
2. Punya kemampuan menangkap kebutuhan secara konkret daripada secara abstrak.

3. Untuk digunakan secara *standalone*.
4. Digunakan untuk memperluas SDLC.

1.5. Batasan Masalah

Permasalahan yang ada di bidang IKAP BKKBN Provinsi Jawa Barat sebenarnya sangatlah luas mencangkup proses sorting, entry data, cetak laporan, dokumentasi dan publikasi. Maka penulis akan membatasi permasalahan dengan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Proses mengentry data keluarga se-provinsi Jawa Barat ke database SQL Server.
2. Report yang akan dihasilkanm, penulis tambahkan untuk report keluarga.

1.6. Lokasi dan jadwal kerja praktek

Kerja Praktek ini dilaksanakan di BKKBN provinsi Jawa Barat Jl. Surapati No. 122 Bandung 40124, dengan kegiatan melakukan analisis, perancangan program dan pengumpulan data selama kurang lebih 1 bulan terhitung dari bulan Juli 2009 sampai dengan bulan September 2009.

Kegiatan yang penulis lakukan diantaranya :

1. Survey, bertujuan untuk menyusun studi kelayakan, melalui pengumpulan fakta dan data dari sistem yang sedang berjalan, sehingga dapat gambaran nyata dari sistem tersebut.
2. Analisis sistem, bertujuan untuk memahami sistem yang ada, mengidentifikasi masalah, mengidentifikasikan kebutuhan sistem informasi dan arus informasi secara terperinci berdasarkan keinginan pemakai (user) serta mencari alternatif solusinya dalam bentuk sistem baru.
3. Logic desain dan physical desain, bertujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik. Proses menterjemahkan model analisis sistem informasi menjadi model implementasi yang spesifik dan dapat direalisasikan dalam bentuk sistem berbasis komputer.
4. Implementasi, menyusun spesifikasi datil sistem berupa pembuatan program, pembangunan infrastruktur pendukung sistem dan prosedur baru sesuai rancangan sistem baru.